

**PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, PROPORSI KOMISARIS
INDEPENDEN, DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX
AVOIDANCE***

**(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan subsektor Batubara yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)**

***THE EFFECT OF EXECUTIVE CHARACTER, SIZE OF BOARD
INDEPENDENT COMMISSIONER, and CAPITAL INTENSITY TO TAX
AVOIDANCE***

***(Case Study in Mining Companies Coal Subsector Listed on Indonesia Stock
Exchange Year 2012-2016)***

Yuliza Astrianti¹ & Dedik Nur Triyanto²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

yuliza@student.telkomuniversity.ac.id, dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai keperluan pemerintah dan pembangunan yang berlangsung secara terus-menerus. Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Pajak dari sisi pengusaha atau wajib pajak merupakan salah satu faktor pengurang pendapatan atau penghasilan. Hal tersebut menimbulkan upaya meminimalisasi pajak yang disebut juga *tax avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* antara lain karakter eksekutif, proporsi komisaris independen dan *capital intensity* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *puposive sampling* dan diperoleh 6 perusahaan manufaktur subsektor pertambangan batubara dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga didapat 40 unit sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 9*.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara simultan karakter eksekutif, proporsi komisaris independen dan *capital intensity* berpengaruh signifikan sebesar 38.4236 %. Terhadap *tax avoidance* dan sisanya 61.5764 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Hasil penelitian secara parsial karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan *capital intensity* berpengaruh ke arah negative terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan saran agar perusahaan menghindari melakukan kegiatan *tax avoidance* karena dapat mengurangi penerimaan negara. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan *tax avoidance* sebesar 38.4236% sedangkan 61.5764% dijelaskan oleh variabel independen lainnya diluar penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel idependen lainnya.

Kata kunci : *Tax avoidance*, Karakter Eksekutif, Proporsi Komisaris Independen, *Capital Intensity*.

ABSTRACT

Tax is one of the sources of state revenue that is used to finance government and development needs that take place continuously. Tax is a compulsory contribution to the state owed by an individual or a compelling body based on the law, by not getting direct compensation and used for the state's needs for the prosperity of the people. Taxes from the side of the entrepreneur or taxpayer are one of the factors that reduce income. This has led to efforts to minimize taxes called tax avoidance.

This study aims to analyze and examine the influence of factors that influence tax avoidance, among others, executive character, proportion of independent commissioners and capital intensity at coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2012-2016. The data used in this study were obtained from financial report data.

The population in this study are coal sub-sector mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2012-2016. The sampling techniques use purposive sampling and obtained 6 manufacturing companies basic coal mining with the period of observation for 5 (five) years so we can get 30 units of samples in this research. Data analysis methods in this research is a panel data regression analysis using software Eviews 9.

Based on the result of this research, showed that the executive character and proportion of independent commissioner board, and capital intensity where all variables can influence tax avoidance as 38.4236 % and the rest of 61.5764% influenced by other factors outside this research's variables. The results of the study partially the executive character does not affect tax avoidance, the proportion of independent commissioners does not affect tax avoidance and capital intensity affects the negative toward tax avoidance.

Based on the results of the research that has been done, the author wants to provide suggestions that companies avoid tax avoidance activities because they can reduce state revenues. The ability of independent variables in explaining tax avoidance is 38.4236% while 61.5764% is explained by other independent variables outside of this study, so it is expected that further research can add other independent variables.

Keyword : Tax Avoidance, Executive Character, Size of Board Independent Commissioner, Capital Intensity.

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara karena pendapatan negara 80% berasal dari penerimaan pajak. Dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan, perusahaan atau pemilik usaha sebagai wajib pajak badan memiliki kontribusi yang besar dalam penerimaan pajak. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang merugikan perusahaan karena sifatnya yang menjadi pengurang laba perusahaan (Dwi Permana dan Zulaikha, 2015)^[1]. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. (Hendy, 2014)^[2]. *Tax avoidance* dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Yoehana, 2013)^[3]. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakter eksekutif, proporsi komisaris independen dan *capital intensity*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial karakter eksekutif, proporsi komisaris independen dan *capital intensity*. terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI**2.1 Dasar Teori*****Tax Avoaidance***

Tax avoidance upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan 2016:14)^[4]. Menurut Darsono (2015)^[5], rumus menghitung ETR adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Perusahaan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}} \quad (1)$$

Karakter Eksekutif

Eksekutif (CEO, CFO, dan *top executive* yang lain) sebagai pimpinan perusahaan memiliki pengaruh terhadap segala keputusan yang terjadi dalam perusahaan Swingly & Sukharta (2016)^[6]. Dalam penelitian ini karakter eksekutif dinilai dengan rasio resiko perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut Budiman dan Setiyono (2011) dan Hanafi (2014)^[7].

$$RISK = \sqrt{\frac{\sum_{T-1}^T (E-1/T \sum_{T-1}^T E)^2}{T-1}} \quad (2)$$

Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen mengawasi dan memberikan arahan atas masalah-masalah perusahaan yang berkaitan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal. Proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris akan memberi pengawasan yang ketat sehingga mampu meminimalkan kesempatan melakukan kecurangan seperti penghindaran pajak dari manajemen perusahaan Raharjo dan Daljono (2014)^[8]. Dalam penelitian ini proporsi komisaris independen dihitung dengan rasio merupakan hasil dari jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh dewan komisaris baik yang terafiliasi maupun yang tidak terafiliasi.

$$KI = \frac{\sum \text{komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris di perusahaan}} \quad (3)$$

Capital Intensity

Capital intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan Dharma dan Noviari (2017)^[9]. *Capital intensity* diukur dengan menggunakan rasio intensitas modal yaitu total aset tetap bersih perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan Darsono (2015)^[10].

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset perusahaan}} \quad (4)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk taker* dan upaya untuk melakukan praktik penghindaran pajak tinggi. Sebaliknya, semakin rendah risiko suatu perusahaan, maka eksekutif cenderung bersifat *risk averse* dan upaya untuk melakukan penghindaran pajak rendah, Dewi dan Jati, (2014)^[11]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviari (2017)^[12] yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial kearah positif antara karakter eksekutif dengan *tax avoidance*.

Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

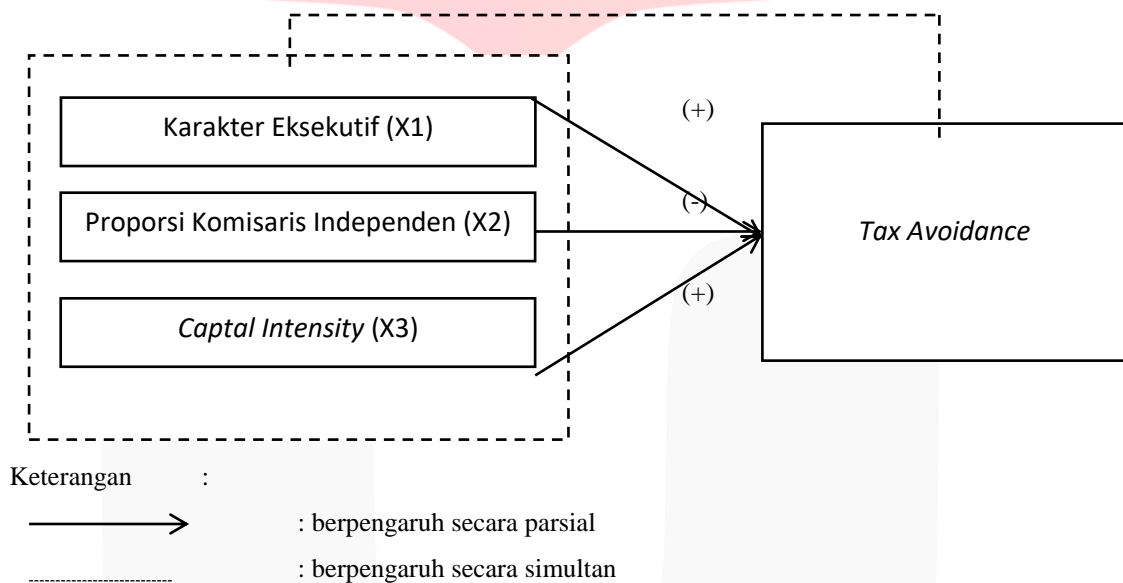
Proporsi komisaris independen yang besar dalam struktur dewan komisaris akan memberi pengawasan yang ketat sehingga mampu meminimalkan kesempatan melakukan kecurangan seperti penghindaran pajak dari manajemen perusahaan, Raharjo dan Daljono (2014)^[13]. Sehingga semakin banyak proporsi komisaris independen di suatu perusahaan maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Suardana (2014)^[14] menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap aktivitas *tax avoidance*.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial kearah negatif antara proporsi komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaannya. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap, Dharma dan Noviari (2017)^[15]. Sehingga semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharma dan Noviari (2017)^[16] yang menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *Tax avoidance*.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial kearah positif antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2016. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan pertambangan subsektor batubara yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2012-2016, tidak memiliki ETR negatif. Sehingga didapatkan 30 total sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan

- Y : *Tax avoidance*
 A : Konstanta
 X₁ : Karakter Eksekutif
 X₂ : Proporsi Komisaris Independen
 X₃ : *Capital Intensity*
 β (1....3) : Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 e : *Error term*
 t : Waktu
 i : Perusahaan

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskripsi

Keterangan	Tax avoidance	Karakter Eksekutif	Proporsi Komisaris Independen	Capital intensity
Mean	0.3329	0.4333	0.4367	0.2414
Maximum	0.5474	1.0000	0.6666	0.5292
Minimum	0.1829	0.0000	0.3333	0.1302
Std. Dev	0.0870	0.5040	0.1223	0.1127
Observation	30	30	30	30

Sumber: Hasil output Eviews versi 9 (data diolah penulis, 2018)

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) berjumlah 30 dengan jumlah semua data valid.

3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian metode yang telah dilakukan, maka metode yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah metode *common effect*.

Dependent Variable: TA
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 07/31/18 Time: 12:23
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.414280	0.070140	5.906467	0.0000
KE	-0.016493	0.019594	-0.841743	0.4076
KI	-0.006994	0.115108	-0.060758	0.9520
CI	-0.280458	0.085279	-3.288703	0.0029

Weighted Statistics

R-squared	0.447936	Mean dependent var	0.441393
Adjusted R-squared	0.384236	S.D. dependent var	0.204383
S.E. of regression	0.078055	Sum squared resid	0.158409
F-statistic	7.031983	Durbin-Watson stat	1.485720
Prob(F-statistic)	0.001292		

Unweighted Statistics

R-squared	0.041874	Mean dependent var	0.332847
Sum squared resid	0.210402	Durbin-Watson stat	1.364975

(Sumber: Output Eviews 9.0 dan diolah oleh penulis, 2018)

3.2.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan 4.13 dapat diketahui *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar **0.384236** atau 38.4236 %. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri karakter eksekutif, proporsi komisaris independen dan *capital intensity* dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *tax avoidance* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebesar 38.42%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat dilihat bahwa nilai prob (*F-static*) adalah sebesar 0.001292 atau atau lebih kecil dari 0,05 maka $H_{0,1}$ ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu karakter eksekutif, proporsi komisaris independen dan *capital intensity* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

3.2.3 Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.14 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability* (T-statistik) karakter eksekutif adalah 0.4076. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.4076 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,2}$ diterima sehingga *karakter eksekutif* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh kearah positif terhadap *tax avoidance*.
2. Nilai *probability* (T-statistik) proporsi komisaris independen adalah 0.9520. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.9520 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3}$ diterima sehingga *proporsi komisaris independen* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh kearah negatif terhadap *tax avoidance*.
3. Nilai *probability* (T-statistik) *capital intensity* adalah 0.0029. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0029 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,4}$ ditolak sehingga *capital intensity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh kearah positif terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, telah diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Nilai *mean* dari karakter eksekutif sebesar 0.4333 atau 43.33% dapat dikatakan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 memiliki karakter eksekutif bersifat *risk taker* yaitu perusahaan berani dalam mengambil keputusan bisnis, yang dapat disimpulkan terindikasi melakukan *tax avoidance*. Nilai standar deviasi dari karakter eksekutif sebesar 0.5040 atau 50.40%. Hal ini menunjukkan bahwa data karakter eksekutif cenderung bervariasi. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa data sampel yang dipakai untuk variabel karakter eksekutif cenderung bervariasi. Dari total 30 sampel penelitian terdapat 17 sampel yang memiliki nilai karakter eksekutif diatas rata-rata dan 13 sampel yang memiliki nilai dibawah rata-rata.
 - b. Nilai proporsi komisaris independen terbesar pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dimiliki PT Toba Bara Sejahtera Tbk dengan nilai 0.6666 pada 2012-2016. Sedangkan, nilai proporsi komisaris independen terendah pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dimiliki PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2012, PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT Samindo Resources Tbk pada 2012-2016, dengan nilai 0.6666. Nilai *mean* dari proporsi komisaris independen sebesar 0.4367. Nilai standar deviasi dari proporsi komisaris independen sebesar 0.1272. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa data sampel yang dipakai untuk variabel proporsi komisaris independen tidak bervariasi. Dari total 30 sampel penelitian terdapat 9 sampel yang memiliki nilai proporsi komisaris independen diatas rata-rata dan 21 sampel yang memiliki nilai dibawah rata-rata.

- c. Nilai *capital intensity* terbesar pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dimiliki PT Samindo Resource Tbk dengan nilai 0.5292 pada tahun 2012. Sedangkan, perusahaan dengan nilai karakter eksekutif terendah adalah PT Toba Bara Sejahtera Tbk dengan nilai 0.1302 pada tahun 2012. Nilai *mean* dari *capital intensity* sebesar 0.241. Nilai standar deviasi dari proporsi *capital intensity* sebesar 0.1127. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa data sampel yang dipakai untuk variabel proporsi *capital intensity* tidak bervariasi. Dari total 30 sampel penelitian terdapat 10 sampel yang memiliki nilai *capital intensity* diatas rata-rata dan 20 sampel yang memiliki nilai *capital intensity* dibawah rata-rata.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa karakter eksekutif, proporsi komisaris independen dan *capital intensity* berpengaruh signifikan sebesar 0.384236 atau 38.4236 %. terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial masing-masing variabel terhadap *tax avoidance* adalah sebagai berikut:
 - a. Karakter eksekutif tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
 - b. Proporsi komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
 - c. *Capital Intensity* memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

4.2 Saran

4.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Menambah jumlah sampel penelitian dengan memanjangkan periode waktu penelitian.
- b. Menambah jumlah sampel penelitian dengan mengurangi kategori penelitian.
- c. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini seperti *Good Corporate Governance* (GCG) dan lain-lain.
- d. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel perusahaan selain sektor pertambangan, misalnya sektor manufaktur atau sektor telekomunikasi agar mengetahui bagaimana *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan lain selain perusahaan pertambangan.

4.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk:

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan input alternatif terhadap berbagai pertimbangan dalam kebijakan perpajakan untuk dapat meminimalisir dilakukannya tindakan *tax avoidance* oleh perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, sehingga dapat mengambil keputusan untuk setiap tindakan *tax avoidance* yang akan dilakukan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
- c. *Public* (investor), bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk memahami praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi karena banyak perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 cenderung tidak melakukan penghindaran pajak, sehingga risiko perusahaan yang dimiliki cenderung kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmawan, I Gede Hendy, Surakartha, I Made. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161, ISSN 2302-8556.
- [2] Darsono dan Kosyi Hadi Prabowo. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1-12, ISSN (Online): 2337-3806.
- [3] Dewi, Kristiana dan I Ketut Jati. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 6(2), 249-260, ISSN: 2302-8556.
- [4] Dharma, Nyoman Budhi Setya dan Naniek Noviari. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556, ISSN: 2302-8556.
- [5] Maharani, I.G.A C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 525-539, ISSN: 2302-8556.
- [6] Permana dan Zulaikha, (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1-11, ISSN: 2337-3806.
- [7] Pohan, C.A. (2016). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (edisi revisi). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Raharjo, Arko Soni dan Daljono. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris, Direksi, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan dan Indeks Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 3(3), 1-13, ISSN (Online): 2337-3806.
- [9] Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62, ISSN: 2302-8556.
- [10] Umi Hanafi dan Puji Harto. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1-11, ISSN (Online): 2337-3806.
- [13] Yoehana, Mareta. (2013). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang: Tidak diterbitkan.